

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VI SD

Aji Budiarmo

Magister Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang

Email: kangadje1@gmail.com

Abstract. *This activity is the beginning of efforts to develop learning media to provide a significant increase in motivation and success in learning grade VI mathematics in three elementary schools of Gajah Mada Sarwas Cluster 1, Pemalang District. For the method itself, it uses descriptive qualitative with several research tools, namely observation, interviews, questionnaires, the last one is document analysis from various assessments. Then the techniques used in data analysis include data reduction, data presentation, and conclusion making. Based on the results of the initial study, it can be seen that student motivation in learning and student learning outcomes in mathematics lessons are very low. The average class only reaches 68. The lack of facilities and infrastructure, inadequate learning environment conditions, and low support from parents are some of the causes of the lack of optimal application of learning media that can be said to be in accordance with the situation of students in general. This research activity can be a data on the initial needs of developing learning media in schools so that class VI students are more motivated in participating in teaching and learning activities at school so that learning outcomes are included in the good category.*

Keywords: *Needs Analysis, learning media, motivation, learning outcomes, mathematics*

Abstrak. Kegiatan ini menjadi awal dari usaha pengembangan media pembelajaran guna memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap motivasi dan keberhasilan dalam pembelajaran matematika kelas VI di tiga sekolah dasar Gugus Gajah Mada Sarwas 1 Kecamatan Pemalang. Untuk metode sendiri menggunakan deskriptif kualitatif dengan beberapa alat penelitian yaitu observasi, wawancara, angket, yang terakhir analisis dokumen dari berbagai penilaian. Kemudian teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil kajian awal terlihat bahwa motivasi siswa dalam belajar serta hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika sangat rendah. Rata-rata kelas hanya mencapai angka 68 saja. Kurangnya sarana serta prasarana, kondisi lingkungan belajar yang belum memadai, dan rendahnya dukungan dari orang tua menjadi beberapa penyebab kurangnya penerapan media pembelajaran yang optimal yang dapat dikatakan sesuai dengan situasi siswa pada umumnya. Kegiatan penelitian ini dapat menjadi data kebutuhan awal pengembangan media pembelajaran di sekolah sehingga siswa kelas VI lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga hasil belajar belajar masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, media pembelajaran, motivasi, hasil belajar, matematika

PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh beberapa siswa. Tidak terkecuali siswa pada usia sekolah dasar. Banyak diantara mereka menganggap menjawab soal matematika perlu konsentrasi khusus. Tidak bisa dianggap main-main. Jika salah dalam penggunaan rumus maka sudah pasti keliru jawabannya. Matematika menggunakan ilmu pasti yang tidak bisa ditawar. Inilah yang menjadi penyebab munculnya pendapat dikalangan siswa bahwa pelajaran matematika memiliki tingkat kerumitan diatas pelajaran lainnya. Bukan sesederhana seperti menghitung bilangan saja, namun ketepatan dalam konsep awal sangat menentukan besar kecilnya hasil dalam pengerjaan soal matematika. Atas dasar inilah penulis merasa perlu menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika masih dinilai rendah. Sehingga efeknya terlihat pada keberhasilan siswa dalam pelajaran matematika.

Sudirman (2006: 75) pernah berpendapat bahwa “motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah, serta tujuan yang dikehendaki”. Motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri maupun datang dari orang lain atau lingkungan sekitar yang mempengaruhinya. Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya selalu memiliki upaya dalam membentuk motivasi siswa. Jika menunggu siswa menyadari pentingnya pembelajaran saat ini untuk masa depan mereka maka itu sangatlah melelahkan. Akan lebih baik jika guru memiliki strategi yang digunakan dan dikembangkan pada setiap siswanya. Dengan mempertimbangkan latar belakang kemampuan siswa sebelumnya, serta kondisi kehidupannya dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Biasanya guru selalu memiliki cara menghadapi setiap keunikan yang dimiliki siswanya.

Keberagaman peserta didik yang sudah pasti tidak dapat disama ratakan kerap menjadi persoalan guru dalam menentukan langkah yang dipilih untuk keberhasilan pendidikan. Namun guru dapat memberi garis besar dalam manajemen kelas agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga tinggi kemungkinannya siswa memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah. Menurut penelitian (Kemdikbud, 2019) mengungkapkan bahwa saat ini negara kita berada pada peringkat 10 terbawah dalam bidang kemampuan matematika. Banyak yang menganggap bahwa keadaan ini dipengaruhi dari cara mengajar guru yang belum maksimal, sarana dan prasarana yang masih terbilang minim, Kondisi lingkungan belajar yang jauh dari kata sempurna, dan sumber daya manusia yang rendah (dari siswa dan keluarganya).

Berdasarkan penjabaran tulisan di atas, maka penulis merasa perlu menyusun data awal di tiga sekolah dasar gugus Gajah Mada Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang untuk menganalisis kebutuhan awal penggunaan media pembelajaran matematika agar dapat menumbuhkan dan selanjutnya meningkatkan motivasi siswa dari diri maupun dari luar. Ini semata-mata memiliki tujuan agar hasil belajar siswa semakin baik dan berlangsung secara terus-menerus. Kemudian agar menjadi pelajaran serta pengambilan hikmah bagi para pemangku kebijakan di dunia pendidikan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakup tahap analisis kebutuhan awal pengembangan media pada tiga sekolah dasar yang menjadi percontohan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diteliti. Dalam hal ini adalah siswa kelas VI dan guru kelas VI SD negeri 01 kebondalem, SD negeri 02 Kebondalem, yang terakhir SD negeri 03 Kebondalem yang terletak di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester satu bulan Nopember 2022. Adapun pengambilan data melalui teknik observasi, wawancara, angket, serta analisis dokumen yang menjadi bahan evaluasi. Jenis data dan teknik dalam mengambil data dapat dilihat pada tabel 1.

Jenis Data	Teknik Pengambilan Data
Motivasi siswa pada pelajaran matematika	Observasi
Kualitas media pembelajarn matematika	Observasi
Jenis media pembelajaran matematika yang sering dipakai	Angket
Karakteristik siswa diruang kelas	Wawancara
Hasil pelajaran matematika siswa	Analisis dokumen penilaian

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode penarikan kesimpulan (Miles, M.B & huberman,2021) yaitu reduksi, penyajian, dan pengambilan kesimpulan. Adapun pedoman kriteria penilaian motivasi, hasil belajar, serta kualitas media pada pelajaran matematika dapat dituliskan pada tabel 2.

Nilai	Kriteria dalam Penilaian
91-100	Amat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
0-60	Amat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan proses belajar mengajar pada saat dilakukannya penelitian sudah 100% tatap muka. Meskipun masih ada beberapa kendala yang di temui karena masih dalam masa pandemi covid-19. Pola pembelajaran dengan sistem ceramah, diskusi, tanya jawab disertai proyek kelas sebagai implementasi kurikulum merdeka yang baru dimulai di awal tahun pelajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan juli semester 1. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran matematika dikelas, penulis mendapat hasil motivasi siswa seperti pada table 3.

Nama Sekolah	Nilai	Kriteria
SDN A	71	Cukup
SDN B	69	Kurang
SDN C	65	Kurang
Rata-rata nilai	68	Kurang

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran matematika kurang. Nilai rata-rata hanya mencapai 68. Dengan nilai tertinggi 71 dan nilai terendah 68. Pada saat kegiatan belajar dikelas ada beberapa siswa yang mendengarkan ceramah guru namun terlihat tidak konsentrasi, ada beberapa siswa yang mendengarkan penjelasan guru sambil bermain alat tulis, ada beberapa siswa yang terlihat asik mengobrol dengan teman sebangku, ada juga yang terlihat antusias namun gagal dalam menjawab soal latihan yang diberikan guru. kemudian ketika guru memberikan evaluasi berupa penilaian lisan maupun tulisan pun jarang ada siswa yang bersedia menjawab. Indikasi ini menjadi gambaran kurangnya motivasi anak dalam mengikuti pelajaran dikelas. Khususnya pada pelajaran matematika yang secara terus-menerus dinilai mengalami penurunan dan tidak kunjung meningkat. Artinya masih sama dari bulan ke bulan berikutnya. Suasana kelas

yang terkadang berisik akibat beberapa anak memulai obrolan diluar pembelajaran menjadi pemicu anak lain melakukan hal yang sama. Ketidakpahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga ikut serta menjadi alasan siswa tidak memiliki gairah terhadap pelajaran matematika. Padahal jika dicermati, guru sudah menggunakan model pembelajaran yang dianggap mampu menyelesaikan permasalahan pada soal matematika. Kualitas media yang digunakan oleh guru tertulis dalam tabel 5.

Nama Guru	Unit Kerja	Nilai	kriteria
Guru A	SDN A	81	Baik
Guru B	SDN B	78	Cukup
Guru C	SDN C	75	Cukup

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas media yang digunakan guru di tiga SD gugus Gajah Mada memperoleh nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 75. Guru sudah menggunakan media yang tersedia disekolah seperti gambar, kartu, LCD proyektor, serta strategi belajar seperti bermain dan belajar agar tidak dirasa membosankan bagi siswa. Namun tetap saja hasil belajar siswa masih terbilang rendah. Berdasarkan penjelasan diatas pada tabel 5 maka penulis menyimpulkan bahwa perlu alternatif yang menjadi solusi dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan materi pelajaran matematika kelas VI agar dapat direspon positif oleh keseluruhan siswa, memunculkan motivasi baru dengan muara akhirnya yaitu hasil belajar yang sesuai harapan.

Menganalisis kebutuhan media membutuhkan penelitian yang saat ini penulis mengacu pada kriteria penentuan media pembelajaran yang diutarakan oleh Arsyad 2014: 74) diantaranya menyesuaikan materi dan tujuan pembelajaran, masih relevan dengan ilmu pengetahuan dan perkembangannya, Membutuhkan keterampilan guru serta siswanya dalam penggunaan media, Menyesuaikan karakter peserta didik, Media tersedia dilingkungan setempat, yang paling akhir perhatikan kualitas medianya.

Media yang dapat diusulkan oleh penulis berdasarkan data kebutuhan awal yaitu media yang konkrit dan bersifat kontekstual sesuai dengan kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran akan mudah diterima siswa dalam pikirannya. Media yang menggugah rasa ingin tahu siswa untuk lebih tertantang ketika mencari solusi. media seperti ini akan membawa pembelajaran menjadi lebih bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil analisis awal kebutuhan media dalam pembelajaran matematika kelas VI di tiga sekolah dasar Gugus Gajah Mada Kecamatan Pemalang terdapat beberapa permasalahan diantaranya motivasi belajar anak yang rendah, kondisi belajar yang kurang kondusif, sarana prasarana yang masih kurang memadai, dan minimnya dukungan orang tua terhadap keberhasilan belajar anak. Inilah beberapa masalah yang terjadi dari aspek siswa yang kemudian dikaitkan dengan permasalahan dari aspek guru sebagai pendidik dilingkungan sekolah diantaranya yaitu sulitnya menentukan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, Penggunaan media yang masih sederhana dan itu-itu saja, jarang memilih media pembelajaran yang bersifat konkrit, masih rendahnya pengetahuan guru dalam menciptakan inovasi media pembelajaran yang dikandung maksud dapat menggugah minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

Berbagai permasalahan yang terjadi dimana menyangkut tiga aspek penting pendidikan yaitu siswa, guru, dan orang tua maka dirasa perlu menemukan solusi yang menjadi penyelesaian masalah agar beberapa problematika diatas dapat terpecahkan. Hal yang bisa penulis analogikan yaitu perlunya inovasi dari guru dalam upaya mengembangkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai dengan kategori yang diharapkan yaitu terbilang baik salah satunya dengan jalan mencari, memilih, menentukan, dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya.

DAFTAR REFERENSI

- Aennulae I Mukaromah, dkk. 2022. Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jser/article/view/7/7>
- Aprilia, Fortuna. 2022. Development of Physics Learning Media Based on Augmented Reality Newton's Law Material. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNPF/article/view/2618>
- Ihda Lailatul hayati. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Running Teks Berbasis Media Proshow. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/334>
- Novrita Mulya Rosa, dkk. Penggunaan Social Learning Network sebagai Media Pembelajaran. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/7536/5662>
- Retmaniar Karima, Sumarno, Ida Dwijayanti. 2021. Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Media, Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelals VI SD.
- Yunawati Sele, dkk. 2020. Pengenalan Aplikasi Screencast O Matic Untuk Pembuatan Media Pembelajaran Di SMP Negeri Neonbat. <http://jurnal.unimor.ac.id/JPSH/article/view/3001>